

**PENERAPAN METODE *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS IV SDN  
GRUDO 4 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Sudarwati, S. Pd., M. Pd**

SSDN Grudo 4 Ngawi

Ngawi

Sudarwatiwatu33@gmail.com

***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses belajar serta menganalisis hasil belajar dengan metode mind map untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana bagi siswa kelas IV SDN Grudo 4 Ngawi tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus tersebut terdapat 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Nilai Ketuntasan Klasikal pada Siklus Ketiga sebesar 85.71% jauh lebih tinggi daripada nilai Ketuntasan Klasikal pada Siklus Pertama sebesar 35.71% dan nilai Ketuntasan Klasikal pada Siklus Kedua sebesar 57.14%. Sedangkan nilai KKM pada Siklus Ketiga sebesar 71.43 lebih besar daripada nilai KKM Siklus Pertama sebesar 59.29 dan nilai KKM Siklus Kedua sebesar 65.71. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode mind map mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada Siswa Kelas IV SDN Grudo IV Ngawi, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Metode mind map ini perlu diterapkan di sekolah-sekolah lainnya karena dapat membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis selama kegiatan pembelajaran berlangsung.*

***Kata kunci***—*Mind Map, Kemampuan Menulis, Hasil Belajar*

## **A. PENDAHULUAN**

Kesenjangan kualitas pendidikan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan pendidikan tersebut adalah sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan siswa serta menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Rusman, 2012).

Sistem pembelajaran yang berbasis guru (*teacher centered learning*) merupakan sistem pembelajaran yang sudah lama diterapkan di Indonesia. Sistem tersebut umumnya menggunakan model pembelajaran ceramah yang diikuti dengan tanya jawab dan penyelesaian soal. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa cenderung hanya mendengar, mencatat, dan bertanya saat diberi kesempatan oleh guru. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa cenderung bosan sehingga motivasi belajarnya turun. Selain itu, masalah lain yang terjadi dalam pembelajaran adalah: (1) keterbatasan sumber belajar yang ada yaitu hanya buku teks, (2) lemahnya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, (3) kecepatan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, dan (4) keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian,

berbagai permasalahan tersebut menjadi komponen penyebab ketidaktercapaian standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran juga dialami oleh Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Grudo 4 Ngawi. Salah satu kompetensi inti yang disasar melalui Kurikulum 2013 untuk siswa sekolah dasar kelas IV adalah keterampilan menulis. Penguasaan keterampilan menulis difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan memperhatikan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya dan menghasilkan paragraf sederhana yang bertujuan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan tema atau topik.

Permasalahan lain yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam mengutarakan ide-ide abstrak menjadi sebuah narasi yang runtut, urutan, dan padu. Hal itu sesuai dengan pendapat Piaget ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)), yang menyatakan bahwa anak mengalami tahapan perkembangan operasional konkret pada saat berumur antara 7 sampai dengan 11 tahun. Anak pada usia ini tidak dapat berpikir dengan baik secara abstrak dan harus menggunakan aturan yang jelas dan logis. Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan sederhana pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grudo 4 Ngawi tahun pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ketidaksesuaian guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran menulis yang sesuai dengan pola perkembangan anak, yaitu metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk menuliskan gagasan-gagasan abstrak dengan panduan yang jelas dan logis.

Berbagai rumusan di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tema Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Grudo 4 Ngawi tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan keberhasilan penerapan metode mind map dalam pembelajaran. Penelitian tersebut antara lain adalah penelitian dari Kusuma, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa metode mind map mampu membantu siswa tunarungu untuk memahami kata, menyeleksi informasi yang dibutuhkan, dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian lain juga dilaksanakan oleh Djauharatun Nisak (2018) dengan judul Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir yang membuktikan keberhasilan metode mind map dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah melalui 2 siklus penelitian. Penelitian tentang mind map juga dilakukan oleh Putri (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan mind map selama 3 kali siklus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. KAJIAN TEORI**

Pendapat dari Suparno dan Yunus (2010) “Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Selanjutnya menurut Alek (2010) mengatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu dari empat

keterampilan berbahasa. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan". Selanjutnya pendapat dari Widodo (2008) mengemukakan bahwa "Writing is not only a tool for communication, but also it serves as a means of learning, thinking, and organizing knowledge of ideas". Maksud dari kutipan di atas adalah menulis bukan hanya sebuah alat untuk berkomunikasi namun juga dapat berfungsi sebagai alat untuk belajar, berfikir, dan mengatur pengetahuan atau ide. Selain itu pendapat Rosidi (2009) mengatakan "Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar dipahami oleh pembaca". Kemudian menurut Steets und Ehlich (2003) menulis adalah sebuah media komunikasi ilmiah, sebuah keterampilan dalam mengarang atau menyusun satu teks ilmiah".

Karangan sederhana merupakan kumpulan ide, gagasan, hasil pemikiran atau cerminan perasaan dari seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang teratur dan dapat dimengerti maknanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Indrawan (2009) bahwa menulis karangan sederhana adalah karya tulis dari seseorang untuk mengungkapkan ide dan menyampaikan perasaan melalui bahasa tulis yang sederhana untuk disampaikan kepada pembaca sehingga mampu dipahami dengan menggunakan beberapa kalimat sederhana. Sedangkan Kokasih (2002) menyimpulkan bahwa karangan sederhana adalah tulisan yang menggambarkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Adapun pendapat Anwar (2011) adalah menulis karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragrafparagraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana".

Dengan demikian, pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis karangan sederhana adalah sebuah hasil karya untuk mengungkapkan suatu gagasan, ide topik atau pokok bahasan yang disampaikan dalam suatu kesatuan karangan sederhana yang utuh, melalui sebuah tata tulisan yang mampu dimengerti maknanya.

Langkah-langkah menulis karangan yang juga dikemukakan oleh Jauhari (2013) yakni menentukan tema karangan sederhana, mengumpulkan ide atau bahan karangan sederhana, menyusun karangan, lalu mengembangkan karangan tersebut sehingga menjadi sebuah karangan yang sebenarnya. Adapun pendapat dari Heuken (2008:10) sebagai berikut 1) ide harus jelas dan fokus; 2) memahami teknik mengarang; 3) mempelajari tata bahasa agar tulisan mudah dimengerti pembaca; 4) pengungkapan harus jelas, teratur, tanpa rasa emosional yang berlebihan dan harus realistis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membuat sebuah karangan harus memperhatikan tema, topik kejelasan dan ketetapan isi, pilihan kata, struktur kalimat, tata bahasa, mudah, sederhana, langsung, tepat sehingga dapat tersusun dengan baik sesuai dengan peristiwa yang terkait dan saling berkaitan satu sama lain.

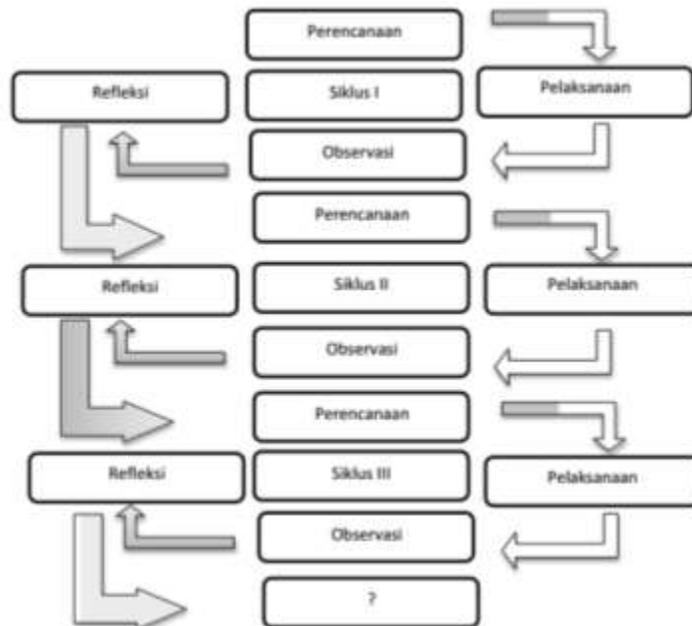
Hasil belajar akan terjadi bila seseorang telah belajar Anni, dkk. (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan perilaku tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam pembelajaran dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan motorik (Suprijono, 2009).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui lebih dari 1 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Iskandar (2011) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Tahapan penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini direncanakan dalam lebih dari 1 siklus, yaitu tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III apabila diperlukan. Menurut Arikunto, dkk (2014) proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 PEMBAHASAN SIKLUS PERTAMA

Siklus pertama terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan revisi. Tahap perencanaan meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan materi pembelajaran, persiapan media dan strategi pembelajaran, serta persiapan lembar evaluasi kompetensi dan lembar pengamatan yang dilaksanakan di akhir siklus pertama. Tahap pertama dilaksanakan dengan beban 2 sks, yaitu 100 menit tatap muka dan 100 menit pembelajaran mandiri. Dilanjutkan dengan evaluasi kompetensi dengan memanfaatkan waktu 100 menit untuk pembelajaran terstruktur. Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan dibantu oleh asisten peneliti untuk menyusun catatan pengamatan dan mengambil foto penelitian. Tahap refleksi diawali kegiatan analisis dan evaluasi terhadap hasil belajar, analisis terhadap hasil observasi atau pengamatan, dan analisis angket kuesioner pembelajaran, sehingga dihasilkan rencana tindak lanjut yang akan diterapkan pada siklus kedua.

Proses analisis terhadap hasil observasi dan angket kinerja pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode mind map masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dengan perolehan skor kriteria Baik sebanyak 3 indikator dan kriteria Cukup Baik sebanyak 4 indikator sedangkan kriteria Kurang Baik sebanyak 3 indikator. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan jika aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan metode mind map masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan indikator keberhasilan kinerja guru yang mendapatkan kriteria penilaian Cukup Baik. Oleh karena itu penilaian indikator kinerja guru belum memenuhi target penelitian sehingga harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Kelemahan kinerja guru disebabkan karena siswa yang belum memahami penerapan metode mind map sehingga peta konsep yang dibuat oleh siswa memiliki korelasi atau hubungan yang lemah. Hal ini menyebabkan hubungan antar kalimat dalam satu paragraf masih kurang kuat sehingga paragraf yang disusun masih memiliki lebih dari satu ide pokok.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode mind map pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa berada dalam kriteria Kurang Baik. Hal ini terlihat dengan hasil 4 indikator masuk dalam kategori Cukup Baik, dan 6 indikator lain termasuk dalam kategori Kurang Baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang belum optimal namun tidak diimbangi dengan inisiatif dan keaktifan siswa untuk menanyakan penerapan metode mind map yang belum dipahami. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru harus lebih aktif melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kompetensi mengarang sederhana pada siklus pertama (siklus I) disusun dalam bentuk tabel berikut:

No.	Nama	Nilai Tes	Ketuntasan
1	Azizah Dini A.	55	Tidak Tuntas
2	Apriliani Dwi P.	75	Tuntas
3	Aryanov Setya S.	55	Tidak Tuntas

4	Ahmad Fadlan	40	Tidak Tuntas
5	Ahmad Fadli	60	Tidak Tuntas
6	Anita Novita Sari	70	Tuntas
7	Dinda Ayu Lestari	50	Tidak Tuntas
8	Lubna Naela N.	75	Tuntas
9	Nevanda Widya A.	70	Tuntas
10	Stiffen Ardian P.	50	Tidak Tuntas
11	Viandy Atma P.	60	Tidak Tuntas
12	Wahyu Wulan S.	55	Tidak Tuntas
13	Wisnu Aji N.	45	Tidak Tuntas
14	Alya Sifa M.	70	Tuntas
	Jumlah	830	5

Tabel 1. Kompetensi Mengarang Sederhana Siswa SDN Grudo 4 Kelas IV Siklus I

Berdasarkan data di atas, diketahui data-data sebagai berikut:

a) Ketuntasan Klasikal Siklus I

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah siswa yaitu 14 orang

$\sum fl$  adalah jumlah subjek yang memenuhi syarat ketuntasan yaitu 5 orang

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum fl}{\sum f} \times 100\% = \frac{5}{14} \times 100\% = 35.71\%$$

b) KKM

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah siswa yaitu 14 orang

$\sum fx$  adalah penjumlahan nilai tes yaitu 830

$$\text{KKM} = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{830}{14} = 59.29$$

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus pertama, dapat diambil kesimpulan bahwa Ketuntasan Klasikal pada Siklus I yaitu sebesar 35,71% sehingga belum memenuhi target penelitian yaitu  $\geq 80\%$ . Selanjutnya nilai KKM siklus I adalah 59.29, masih lebih rendah dari standar minimal target penelitian yaitu 70. Oleh karena itu, siklus pertama penelitian harus dilanjutkan ke siklus kedua agar mampu mencapai target penelitian yang sudah ditetapkan.

Aktivitas siswa yang masih di bawah kriteria standar keberhasilan penelitian disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran, bersikap pasif pada saat pembelajaran dan kemampuan untuk menyelesaikan soal tes masih kurang sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil dan jika dilihat dari Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana pada siklus I masih sangat rendah terlihat dengan persentase perolehan nilai ketuntasan secara klasikal yang hanya

mencapai 35.71% dari jumlah siswa sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dengan judul Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Grudo 4 Ngawi harus dilanjutkan dengan Siklus II.

Hasil analisis terhadap lembar pengamatan dan analisis nilai ketuntasan terangkum dalam bentuk rencana tindak lanjut Siklus II sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada pemahaman terhadap metode mind map, contoh terapannya, dan latihan-latihan soal untuk memperdalam pengetahuan tentang mind map.
- 2) Guru lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam bentuk keaktifan pada saat kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan porsi yang lebih banyak kepada siswa untuk kegiatan tanya jawab tentang metode mind map, strategi penerapan, maupun hal-hal yang masih belum dipahami atau kurang jelas.
- 4) Kegiatan membaca dan menelaah hasil karangan teman dilaksanakan secara variatif, misal melalui permainan game sehingga mampu menarik perhatian siswa yang tidak maju.

## **1.2 ANALISIS SIKLUS KEDUA**

Siklus kedua juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus kedua juga dilaksanakan selama 2 sks, yaitu 100 menit tatap muka, 100 menit belajar mandiri, dan 100 menit belajar terstruktur. Pada saat tahap perencanaan, rencana tindak lanjut dari siklus I diimplementasikan pada tahapan-tahapan siklus II. Sebagai contoh, rencana tindak lanjut yang pertama tentang kegiatan pembelajaran dimasukkan dalam revisi RPP. Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan dibantu oleh asisten peneliti untuk menyusun catatan pengamatan dan mengambil foto penelitian. Tahap refleksi diawali kegiatan analisis dan evaluasi terhadap hasil belajar, analisis terhadap hasil observasi atau pengamatan, dan analisis angket kuesioner pembelajaran, sehingga dihasilkan rencana tindak lanjut yang akan diterapkan pada siklus ketiga apabila diperlukan.

Analisis terhadap hasil observasi dan angket pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode mind map pada Siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini terlihat dengan perolehan skor kriteria Sangat Baik untuk 1 indikator, kriteria Baik sebanyak 5 indikator, dan kriteria Cukup Baik sebanyak 3 indikator, sedangkan kriteria Kurang Baik sebanyak 1 indikator. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan jika aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan metode mind map sudah memenuhi target namun masih bisa dioptimalkan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata indikator penilaian kinerja guru yang mendapatkan kriteria Baik. Oleh karena itu, penilaian indikator kinerja guru sudah memenuhi target penelitian namun masih bisa dioptimalkan pada siklus berikutnya apabila diperlukan. Perbaikan yang masih bisa dilakukan adalah menggabungkan variasi media pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran mind map. Perbaikan

lain meliputi penyusunan prosedur mind map untuk tema-tema tertentu (bersifat tematik) sehingga memudahkan pembentukan pola pikir siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Piaget bahwa anak mengalami tahapan perkembangan operasional konkret pada saat berumur antara 7 sampai dengan 11 tahun. Anak pada usia ini tidak dapat berpikir dengan baik secara abstrak dan harus menggunakan aturan yang jelas dan logis. Prosedur tentang pengembangan ide pokok yang runtut dan saling terkait memberikan kemudahan untuk mengingat dan memahami alur berpikir yang teratur bagi siswa untuk mengembangkan sebuah paragraf tematik yang sederhana.

Peningkatan kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena siswa memberikan perhatian ekstra pada materi pelajaran. Implementasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih nyaman dan lebih percaya diri untuk menunjukkan keaktifan di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian kategori Baik untuk 4 indikator, dan kategori Cukup Baik untuk 4 indikator. Namun masih ada kekurangan siswa terkait dengan kemampuan untuk menyelesaikan tes dengan baik sehingga masih ada 2 indikator yang menunjukkan penilaian Kurang Baik. Kemampuan berpikir yang kurang teratur dan meloncat-loncat sering membuat siswa melakukan kesalahan dalam pemilihan komponen mind map. Munculnya ide yang tidak terkait dengan ide utama, sering membuat siswa kesulitan menyambungkan kalimat dalam sebuah paragraf yang padu. Oleh karena itu, diperlukan panduan dalam bentuk prosedur berpikir yang terkait dengan tema-tema tertentu sehingga mampu membantu siswa untuk memunculkan ide atau gagasan yang mampu menunjang pengembangan ide pokok.

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kompetensi mengarang sederhana pada Siklus Kedua (siklus II) disusun dalam bentuk tabel berikut:

No.	Nama	Nilai Tes	Ketuntasan
1	Azizah Dini A.	70	Tuntas
2	Apriliani Dwi P.	75	Tuntas
3	Aryanov Setya S.	60	Tidak Tuntas
4	Ahmad Fadlan	50	Tidak Tuntas
5	Ahmad Fadli	70	Tuntas
6	Anita Novita Sari	70	Tuntas
7	Dinda Ayu Lestari	60	Tidak Tuntas
8	Lubna Naela N.	80	Tuntas
9	Nevanda Widya A.	75	Tuntas
10	Stiffen Ardian P.	60	Tidak Tuntas
11	Viandy Atma P.	70	Tuntas
12	Wahyu Wulan S.	60	Tidak Tuntas
13	Wisnu Aji N.	50	Tidak Tuntas
14	Alya Sifa M.	70	Tuntas
	Jumlah	920	8

Tabel 2. Kompetensi Mengarang Sederhana Siswa SDN Grudo 4 Kelas IV Siklus II

Berdasarkan data di atas, diketahui data-data sebagai berikut:

a) Ketuntasan Klasikal Siklus II

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah siswa yaitu 14 orang

$\sum fl$  adalah jumlah subjek yang memenuhi syarat ketuntasan yaitu 8 orang

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum fl}{\sum f} \times 100\% = \frac{8}{14} \times 100\% = 57.14\%$$

b) KKM Siklus II

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah siswa yaitu 14 orang

$\sum fx$  adalah penjumlahan nilai tes yaitu 920

$$\text{KKM} = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{920}{14} = 65.71$$

Berdasarkan analisis hasil belajar pada Siklus Kedua, dapat diambil kesimpulan bahwa Ketuntasan Klasikal pada Siklus II yaitu sebesar 57.14% sehingga belum memenuhi target penelitian yaitu  $\geq 80\%$ . Selanjutnya nilai KKM siklus II adalah 65.71, masih lebih rendah dari standar minimal target penelitian yaitu 70. Oleh karena itu, Siklus Kedua penelitian harus dilanjutkan ke Siklus Ketiga agar mampu mencapai target penelitian yang sudah ditetapkan.

Hasil analisis terhadap lembar pengamatan dan analisis nilai ketuntasan terangkum dalam bentuk rencana tindak lanjut Siklus II sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media pembelajaran yang variatif sehingga menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Penggunaan prosedur pemikiran untuk penyusunan paragraf tematik sehingga memberikan panduan yang jelas dan teratur kepada siswa.

### 1.3 ANALISIS SIKLUS KETIGA

Siklus ketiga dilaksanakan sesuai dengan beban 2 sks, yaitu 100 menit tatap muka, 100 menit belajar mandiri, dan 100 menit belajar terstruktur. Pada saat tahap perencanaan, rencana tindak lanjut dari siklus II diimplementasikan pada tahapan-tahapan siklus III. Penggunaan media pembelajaran yang variatif diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penggunaan prosedur pemikiran untuk penyusunan paragraf tematik bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan teratur tentang pola pikir runtut dan logis kepada siswa.

Analisis terhadap hasil observasi dan angket pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode mind map pada Siklus III jauh mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus I dan Siklus II. Hal ini terlihat dengan perolehan skor kriteria Sangat Baik untuk 2 indikator, kriteria Baik sebanyak 6 indikator, dan kriteria Cukup Baik sebanyak 2 indikator. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan jika aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan metode mind map sudah memenuhi target penelitian. Hal ini dibuktikan

dengan rata-rata indikator penilaian kinerja guru yang mendapatkan kriteria Baik. Oleh karena itu, penilaian indikator kinerja guru sudah memenuhi target penelitian.

Peningkatan kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dipadu dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih nyaman dan lebih percaya diri untuk menunjukkan keaktifan di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian kategori Sangat Baik untuk 2 indikator, kategori Baik untuk 5 indikator dan kategori Cukup Baik untuk 3 indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja siswa sudah memenuhi target penelitian yaitu dengan penilaian rata-rata dalam kategori Baik.

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kompetensi mengarang sederhana pada Siklus Ketiga (siklus III) disusun dalam bentuk tabel berikut:

No.	Nama	Nilai Tes	Ketuntasan
1	Azizah Dini A.	70	Tuntas
2	Apriliani Dwi P.	80	Tuntas
3	Aryanov Setya S.	70	Tuntas
4	Ahmad Fadlan	55	Tidak Tuntas
5	Ahmad Fadli	75	Tuntas
6	Anita Novita Sari	75	Tuntas
7	Dinda Ayu Lestari	70	Tuntas
8	Lubna Naela N.	85	Tuntas
9	Nevanda Widya A.	75	Tuntas
10	Stiffen Ardian P.	70	Tuntas
11	Viandy Atma P.	75	Tuntas
12	Wahyu Wulan S.	70	Tuntas
13	Wisnu Aji N.	55	Tidak Tuntas
14	Alya Sifa M.	75	Tuntas
	Jumlah	1000	12

Tabel 3. Kompetensi Mengarang Sederhana Siswa SDN Grudo 4 Kelas IV Siklus III

Berdasarkan data di atas, diketahui data-data sebagai berikut:

a) Ketuntasan Klasikal Siklus III

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah siswa yaitu 14 orang

$\sum fl$  adalah jumlah subjek yang memenuhi syarat ketuntasan yaitu 12 orang

Ketuntasan Klasikal =  $\frac{\sum fl}{\sum f} \times 100\% = \frac{12}{14} \times 100\% = 85.71\%$

b) KKM Siklus III

$\sum f$  adalah jumlah subjek, dalam hal ini jumlah siswa yaitu 14 orang

$\sum fx$  adalah penjumlahan nilai tes yaitu 1000

KKM =  $\frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{1000}{14} = 71.43$

$\sum f$  14

Berdasarkan analisis hasil belajar pada Siklus Ketiga, dapat diambil kesimpulan bahwa Ketuntasan Klasikal pada Siklus III yaitu sebesar 85.71% sehingga sudah memenuhi target penelitian yaitu  $\geq 80\%$ . Selanjutnya nilai KKM siklus III adalah 71.43, sudah melampaui standar minimal target penelitian yaitu 70. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siswa Kelas IV SDN Grudo 4 Ngawi tahun pelajaran 2017/2018 telah memenuhi target penelitian yang sudah ditetapkan.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dalam rangka penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana bagi siswa kelas IV SDN Grudo 4 Ngawi dilaksanakan melalui 3 siklus Penelitian Tindakan Kelas yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pembelajaran mind map mampu memberikan panduan prosedur yang jelas dan teratur yang sesuai dengan perkembangan pola pikir siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget, bahwa bahwa anak mengalami tahapan perkembangan operasional konkret pada saat berumur antara 7 sampai dengan 11 tahun. Anak pada usia ini tidak dapat berpikir dengan baik secara abstrak dan harus menggunakan aturan yang jelas dan logis.
2. Penilaian kinerja guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan kategori Baik sesuai dengan hasil analisis terhadap angket dan lembar pengamatan setelah melalui 3 siklus penelitian. Adapun nilai Ketuntasan Klasikal pada Siklus Ketiga sebesar 85.71% jauh lebih tinggi daripada nilai Ketuntasan Klasikal pada Siklus Pertama sebesar 35,71% dan nilai Ketuntasan Klasikal pada Siklus Kedua sebesar 57.14%. Sedangkan nilai KKM pada Siklus Ketiga sebesar 71.43 lebih besar daripada nilai KKM Siklus Pertama sebesar 59.29 dan nilai KKM Siklus Kedua sebesar 65.71. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode mind map mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada Siswa Kelas IV SDN Grudo IV Ngawi.

#### **F. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran tindak lanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Perlunya penelitian tentang kemungkinan berbagai variasi media, strategi, maupun modul pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dan nyaman sehingga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perlunya penyusunan media, strategi pembelajaran, maupun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, yaitu anak yang sedang mengalami tahapan perkembangan operasional konkret pada saat berumur antara 7 sampai dengan 11 tahun. Anak pada usia ini tidak dapat berpikir dengan baik secara abstrak dan harus menggunakan aturan yang jelas dan logis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Farida. 2018. Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Argumentasi Kelas X SMK Negeri 1 Nawangan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Husna, Lailatul, dkk. 2013. An Analysis of Students' Writing Skill in Descriptive Text at Grade XI IPA 1 of MAN 2 Padang. *E-Journal English Language Teaching* vol. 1 no. 2. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Khotimah, H. dan Suryandari, C. K. 2016. Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Kusuma, N. A., dkk. 2015. Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi Kualitatif Siswa Tunarungu SD Kelas V di SLB Negeri Semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan* vol. 4 no. 2(2015): April 2015.
- Djauharatun Nisak, Eny. 2018. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 3. 13. 10.28926/briliant.v3i1.131.
- Putri, Lukita Octavia Lukman. 2016. Mind Map Sebagai Model Pembelajaran Menilai Penguasaan Konsep Dan Alat Evaluasi Menilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurusan Pendidikan Biologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Advisory Committee on Information Literacy. 2011. *Integrating Information Literacy Into The Curriculum*. Consortium of National & Universities Libraries. Retrieved from <http://www.conul.ie/sub-committees-groups/teachingandlearning/committee-outputs/>.
- American Library Association. (1989). *Presidential Committee on Information Literacy: Final Report*. Retrieved April 8, 2016, from <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential>.
- Ary, Donald, et al. 2010. *Introduction to Research in Education*. Wadsworth: USA
- Bundy, A. L., Council of Australian University Librarians, & Australian and New Zealand Institute for Information Literacy. (2004). *Australian and New Zealand information literacy framework: principles, standards and practice*. Adelaide: Australian and New Zealand Institute for Information Literacy.
- Dedi Sasmito Utomo, Sumarmi, dan Singgih Susilo. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-LEARNING BERBASIS EDMODO PADA MATERI LITOSFER KELAS X SMA. *JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI*, Th. 20, No.2, Jun 2015
- Dwi Yulianti. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEKANIKA I BERBASIS E-LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 29 Nomor 2 tahun 2011
- Hartley, Darin E. 2001. *Selling E-Learning*. American Society for Training and Development.
- Hasbullah. 2009. Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Energi dan Konversi. *Jurnal Penelitian*, (Online), 10 (2): 25-30, (<http://jurnal.upi.edu/file/Hasbullah.pdf>), diakses 12 Februari 2012.
- Kamarga, Hanny. (2002). *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.
- Koran, Jaya Kumar C. (2002), *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia*. (8 November 2002).

- Mamentu, F. Y. 2013. Pengaruh Penggunaan media Pembelajaran Online Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran TIK Di SMAN 1 Tondano. *Jurnal Ilmiah Engineering and Education*, Vol 1, No 4, (Online), (<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/Fatek/article/view/1485>), diakses 7 Juni 2017.
- Mayub.A. 2005. e-learning Fisika Berbasis Macromedia Flash MX. Graha Ilmu:Yogyakarta
- Morris, M., Balderson, D. & Matthew, M. 2012. Using an Online Learning Management System for Coaching. *The Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 83.4: 50+. Gale Education, Religion and Humanities Lite Package,(Online),(<http://go.galegroup.com/ps/i.do?id=GALE%7CA287517844&v=2.1&u=ptn058&it=r&p=SPJ.SP01&sw=w&asid=54343a63fa1335b208f8611c1b247f2d>), diakses 29 Januari 2018.
- Mudlofir, A., 2011, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, dkk. 2010. Penelitian Terapan. UGM Press: Yogyakarta
- Patilima, Hamid. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Malang
- Plucker, J. A., & Esping, A. 2014. Developing and maintaining a website for teaching and learning about intelligence. *Intelligence* 42: 171+. Gale Education, Religion and Humanities Lite Package, (Online) (<http://go.galegroup.com/ps/i.do?idd=GALE%7CA355504928&v=2.1&u=ptn058&it=r&p=SPJ.SP01&sw=w&asid=f0f401c348fe7c727c0b95b2e68f3723>), diakses 28 Januari 2018.
- Purbo.O.W. dkk.2001. Teknologi e-learning. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Rusman.2012, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21, Alfabeta, Jakarta.
- Subali, Bambang. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Biologi. UNY: Yogyakarta
- Sudibyo, W. 2013. Penggunaan Media Pembelajaran Fisika dengan Elearning Berbasis Edmodo Blog Education Pada Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 4 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol. 02 No. 03 Tahun 2013, 187.
- Sudirman Siahaan; E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran, (<http://www.Depdiknas.go.id>). 2002.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Uno W. Purbo, Kebangkitan Nasional Kedua Berbasis Teknologi Informasi (<http://bebas.vlsm.org/v09/onno-ind-1/application/kebangkitan-nasional-ke-dua-berbasis-teknologi-informasi-05-1.rtf>.) 2002.